

## Manajemen Pengelolaan Posyandu di Desa Jeruksawit Kabupaten Karanganyar

<sup>1\*</sup> Puguh Ika Listyorini, <sup>2</sup> Ana Yuliana

<sup>1,2</sup>Universitas Duta Bangsa Surakarta, Indonesia  
\*puguh\_ika@udb.ac.id

### ABSTRAK

Permasalahan mitra Pengabdian Masyarakat ini adalah belum optimalnya pelaksanaan Posyandu dan belum mempertimbangkan program-program kegiatan yang telah ditetapkan. Sebagai gambaran singkat bahwa pelaksanaan Posyandu Semeru Ceria dijalankan dengan tidak teratur dalam setiap bulannya. Secara spesifik setelah dilakukan diskusi dan musyawarah dengan mitra, maka permasalahan mitra secara konkret dan menjadi prioritas yang harus ditangani adalah: 1) Jumlah kunjungan peserta dari waktu ke waktu semakin menurun, 2) Kader Kesehatan tidak menguasai prinsip dasar Posyandu dan program-program kegiatan yang dijalankan, 3) Kader Kesehatan tidak dapat mengimplementasikan/menerapkan alur kegiatan Posyandu yang baik dan benar sesuai dengan aturan yang telah diberlakukan. Metode pelaksanaan Pengabdian Masyarakat ini dilakukan dengan empat kegiatan utama untuk memberikan solusi dari dua masalah tersebut di atas, yaitu sebagai berikut: 1) Focus Group Discussion tentang Program-program kegiatan, 2) Focus Group Discussion tentang Peran Kader kesehatan pada saat Pra, Intra dan Pasca Pelaksanaan, 3) Pelatihan Kader kesehatan tentang sistem Lima Meja, dan 4) Desiminasi alur sistem Lima Meja. Luaran Pengabdian Masyarakat ini adalah sebagai berikut: 1) Standar Operasional Prosedur yang disepakati bersama-sama dalam upaya meningkatkan pelaksanaan Posyandu, 2) Metode "Aplikasi sistem Lima Meja" dalam upaya menjamin keberlangsungan pelaksanaan Posyandu, dan 3) Peningkatan kualitas kemampuan kader dalam optimalisasi pengelolaan Posyandu

**Kata kunci:** menejemen, sistem lima meja, posyandu

### ABSTRACT

The problem with this Community Service partner is that the implementation of the Integrated Healthcare Center has not been optimal and has not considered the established program of activities. As a brief description, the implementation of the Semeru Ceria Integrated Healthcare Center is carried out irregularly every month. Specifically, after discussions and deliberations with partners, the partner's problems concretely and become a priority that must be addressed are: 1) The number of participant visits has decreased from time to time, 2) Health Cadres do not understand the basic principles of the Integrated Healthcare Center and programs activities carried out, 3) Health Cadres cannot implement/apply the proper and proper flow of Integrated Healthcare Center activities in accordance with the regulations that have been enforced. The method of implementing Community Service is carried out with four main activities to provide solutions to the two problems mentioned above, namely as follows: 1) Focus Group Discussion on Activity Programs, 2) Focus Group Discussion on the Role of Health Cadres during Pre, Intra and Post-implementation, 3) Training for health cadres on the Five Tables system, and 4) Dissemination of the flow of the Five Tables system. The outputs of this Community Service are as follows: 1) Standard Operating Procedures that are mutually agreed upon in an effort to improve the implementation of the Integrated Healthcare Center, 2) The "Five Desk System Application" method in an effort to ensure the continuity of the implementation of the Integrated Healthcare Center, and 3) Improving the quality of capabilities health cadres in optimizing the management of the Integrated Healthcare Center.

**Keywords:** management, five table system, integrated health post

### PENDAHULUAN

Desa Jeruksawit merupakan desa yang masuk pada wilayah kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar (Kabupaten Karanganyar, 2014). Sebagian besar masyarakat Desa Jeruksawit adalah petani dan pekerja industri. Seperti halnya di beberapa wilayah di Kabupaten Karanganyar yang memiliki beberapa potensi masyarakatnya, di kecamatan Gondangrejo juga banyak memiliki potensi yang bisa di

kembangkan antara lain di bidang pertanian, bidang industri, pariwisata, serta kesehatan. Dibidang kesehatan Desa Jeruksawit didukung dengan adanya 1 unit Puskesmas dan 3 unit Puskesmas pembantu dengan beberapa Posyandu, yang dalam kerjanya dibantu oleh kader kesehatan (Kecamatan Gondangrejo, 2017).

Posyandu Semeru Ceria, berada di lingkungan Perumahan Jeruksawit Permai Kelurahan Jeruksawit Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar Propinsi Jawa Tengah. Lingkungan perumahan ini terbagi menjadi 4 Sektor, yaitu Sektor A, B, C, dan D dimana terdiri dari kurang lebih 258 KK. Sebagian besar penduduknya (85%) adalah pekerja baik sebagai pegawai negeri sipil maupun swasta, dan hanya sebagian kecil sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) (Kecamatan Gondangrejo, 2017). Saat ini jumlah kader aktif di Posyandu Perumnas Jeruksawit Permai Desa Jeruksawit sebanyak 10 orang (Posyandu Perumnas Jeruk Sawit Permai, 2022) kader dengan kegiatan Posyandu yang dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1. Proses Pendaftaran dan Penyuluhan Peserta Dalam Satu Meja

Sedangkan persebaran warga baik bayi, balita, ibu hamil, ibu menyusui, serta Pasangan Usia Subur (PUS) yang harus di perhatikan oleh Posyandu Semeru Ceria adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Sebaran Data Warga Perumnas Jeruksawit Permai (Posyandu Perumnas Jeruk Sawit Permai., 2022)

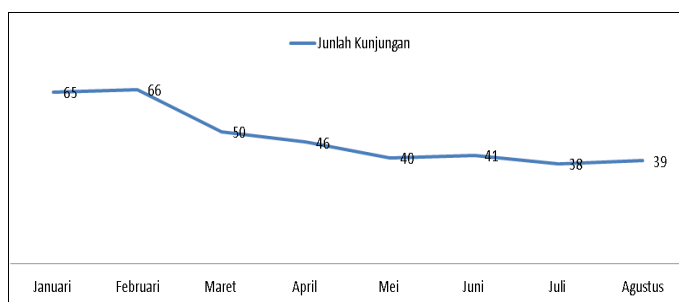
Sektor	Jumlah Bayi dan Balita	Jumlah Ibu Hamil	Jumlah Ibu Menyusui	Jumlah PUS	Total
A	20	3	4	68	95
B	36	2	6	80	124
C	22	1	3	72	98
D	16	0	3	64	83
Total	94	6	16	284	400

Tabel di atas menunjukkan terdapat 400 orang yang ada di Perumnas Jeruksawit Permai yang seharusnya masuk dalam cakupan sasaran kegiatan Posyandu. Menurut Depkes RI (Departemen Kesehatan RI., 2011), sasaran posyandu adalah seluruh masyarakat utamanya: bayi, anak balita, ibu hamil, nifas dan menyusui, dan Pasangan Usia Subur (PUS). Perhitungan secara prosentase dari data tersebut dapat digambarkan sebagai berikut: Bayi dan Balita (23,5%), Ibu Hamil (1,5%), Ibu Menyusui (4%), dan Pasangan Usia Subur (71%). Jumlah prosentase ini menunjukkan sebenarnya keberadaan posyandu bagi seluruh masyarakat di lingkungan perumahan menjadi sangat penting. Posyandu dimata masyarakat kini mulai tenggelam namanya. Padahal, posyandu merupakan ujung tombak pengontrol kesehatan

masyarakat(Departemen Kesehatan RI, 2012a).

Menurut Depkes (Departemen Kesehatan RI., 2011) lokasi penyelenggaraan Posyandu dapat berada di setiap desa/kelurahan atau sebutan lainnya yang sesuai. Bila diperlukan dan memiliki kemampuan, dimungkinkan untuk didirikan di RW, dusun, atau sebutan lainnya yang sesuai. Oleh karenanya semenjak tahun 2017 Perumnas Jeruksawit Permai Desa Jeruksawit Kabupaten Karanganyar, diberikan kewenangan dari kelurahan untuk menyelenggarakan kegiatan posyandu tersendiri di lingkungan perumahan dengan nama Posyandu Semeru Ceria.

Dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala yang dialami Posyandu Semeru Ceria. Seperti halnya kunjungan Peserta posyandu yang semakin menurun, hal ini dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 2. Jumlah Kunjungan Peserta Posyandu Semeru Ceria Tahun 2022

Grafik diatas menunjukkan jumlah peserta Posyandu dari Bulan Januari – Agustus cenderung mengalami penurunan sebanyak 40% (26 Peserta). Salah satu sebab adanya penurunan jumlah kunjungan adalah pertumbuhan posyandu yang masih terbilang baru. Hal ini membawa dampak terhadap kinerja kader yang ada. Pemahaman yang mendasar mengenai poyandu dan program-program posyandu sangatlah dibutuhkan bagi Kader Posyandu dalam memberikan pelayanan yang baik, benar dan tepat kepada sasaran/masyarakat.

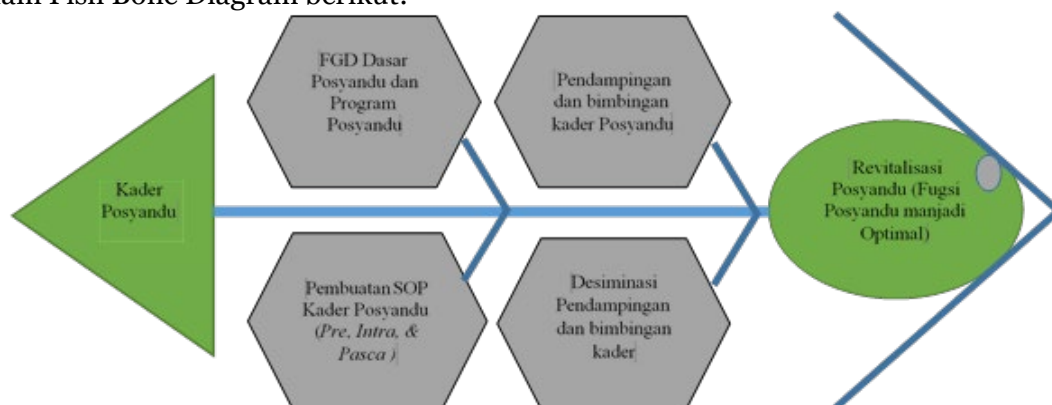
Keberadaan Kader Posyandu Semeru Ceria di Perumnas Jeruksawit Permai Desa Jeruksawit Kabupaten Karanganyar ini mempunyai eksistensi yang besar terhadap masalah kesehatan masyarakat di sekitar lingkungannya terutama: bayi, balita, ibu hamil, nifas dan menyusui, dan Pasangan Usia Subur (PUS), sebagaimana dikemukakan oleh Depkes RI (Departemen Kesehatan RI, 2012b): (Febry, 2012), bahwa fungsi posyandu adalah: 1) Sebagai wadah pemberdayaan masyarakat dalam alih informasi dan/ketrampilan dari petugas kepada masyarakat dan antar sesama masyarakat dalam rangka mempercepat penurunan AKI dan AKB, 2) Sebagai wadah untuk mendekatkan pelayanan kesehatan dasar, terutama berkaitan dengan penurunan AKI dan AKB.

Kader Posyandu Posyandu Semeru Ceria di Perumnas Jeruksawit Permai Desa Jeruksawit Kabupaten Karanganyar mempunyai eksistensi untuk berkembang menjadi lebih baik di masa-masa mendatang. Hal ini dikarenakan keberadaan mereka memang sangat dibutuhkan dan diharapkan oleh masyarakat setempat untuk bisa membantu dan mengatasi masalah-masalah kesehatan terutama masalah kesehatan ibu, balita, ibu hamil, nifas dan menyusui dan Pasangan Usia Subur (PUS). Akan tetapi berdasarkan data kunjungan peserta Posyandu, terdapat penurunan angka kunjungan peserta Posyandu (Posyandu Perumnas Jeruk Sawit Permai., 2022).

## METODE

Metode pelaksanaan PKM Revitalisasi Posyandu Desa Jeruksawit Kabupaten

Karanganyar ini terdiri dari 4 kegiatan utama. Adapun gambarannya dapat dilihat dalam Fish Bone Diagram berikut:



Gambar 3. Fish Bone Diagram Metode Pelaksanaan PKM

Metode pendekatan atau solusi yang ditawarkan dalam PKM Revitalisasi Posyandu di Desa Jeruksawit Kabupaten Karanganyar ini adalah:

a. Pendampingan dan bimbingan bagi kader Posyandu.

Tujuan pokok dari Posyandu adalah sebagai berikut: 1) Mempercepat penurunan angka kematian ibu dan anak, 2) Meningkatkan pelayanan kesehatan ibu untuk menurunkan IMR, 3) Mempercepat penerimaan NKKBS, 4) Meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mengembangkan kegiatan kesehatan dan kegiatan-kegiatan lain yang menunjang peningkatan kemampuan hidup sehat, 5) Pendekatan dan pemerataan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dalam usaha meningkatkan cakupan pelayanan kesehatan kepada penduduk berdasarkan letak geografi, 6) Meningkatkan dan pembinaan peran serta masyarakat dalam rangka alih teknologi untuk swakelola usaha-usaha kesehatan masyarakat.

b. Pembuatan SOP

SOP yang dibuat adalah SOP yang disepakati secara bersama-sama dalam upaya meningkatkan keberlangsungan pelaksanaan posyandu yang meliputi SOP Pre, Intra dan Pasca Pelaksanaan Posyandu. Posyandu mitra akan difasilitasi dengan memberikan pendampingan dan bimbingan agar mempunyai pemahaman yang bersifat mendasar mengenai posyandu, dan program-program kegiatan yang dijalankan, termasuk peran yang harus dijalankan kader dalam mengelola posyandu meliputi: 1) peran sebelum pelaksanaan posyandu (pre posyandu), 2) peran pada saat hari pelaksanaan posyandu (intra posyandu), dan 3) peran setelah pelaksanaan posyandu (pasca posyandu). Hal ini dilaksanakan sehingga diharapkan dalam pengelolaan posyandu tidak mengalami hambatan secara prinsipial dan berjalan dengan optimal. Peserta Posyandu puas, dan mengajak warga yang lain untuk kembali datang untuk ke posyandu.

c. Desiminasi “Aplikasi Sistem 5 (Lima) Meja Posyandu”.

Menurut Depkes RI (Departemen Kesehatan RI, 2012b) salah satu sistem yang dikembangkan dalam pengelolaan imunisasi adalah sistem 5 (lima) Meja. Sistem ini dikembangkan untuk memberikan kemudahan kepada kader dalam mengimplementasikan atau menerapkan alur kegiatan pelaksanaan posyandu. Sistem 5 (lima) meja ini tergambar sebagai berikut: 1) *Meja 1*: meliputi pendaftaran, dan pencatatan bayi, balita, ibu hamil, ibu menyusui, Pasangan Usia Subur (PUS), 2) *Meja 2*: meliputi penimbangan balita, dan ibu hamil, 3) *Meja 3*: meliputi pengisian KMS (Kartu Menuju Sehat), 4) *Meja 4*: meliputi diketahuinya berat badan anak yang naik/tidak naik, ibu hamil dengan resiko tinggi, PUS yang belum mengikuti KB, penyuluhan kesehatan, pelayanan TMT, oralit, vitamin A,

tablet zat besi, pil ulangan, kondom, dan 5) *Meja 5*: meliputi pemberian imunisasi, pemeriksaan kehamilan, pemeriksaan kesehatan dan pengobatan, pelayanan kontrasepsi IUD, dan suntikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kegiatan ini Tim Pengabdian sesuai kepakaran memberikan kontribusi dalam kegiatan Program PKM. Hasil dari kegiatan yang telah dilaksanakan antara lain:

### a. Kegiatan Koordinasi

Kegiatan ini merupakan tahap awal dengan mitra, dalam hal ini Posyandu Semeru Ceria menjadi mitra pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Melalui wawancara dengan kelompok mitra diperoleh beberapa informasi sebagai berikut: 1) pelaksanaan posyandu selama ini sudah dijalankan, namun pelaksanaannya belum optimal, 2) peran kader posyandu dalam menjalankan tugas dan fungsi mereka pada saat pre, intra dan pasca pelaksanaan posyandu belum dijalankan dengan sepenuhnya, 3) pelaksanaan posyandu belum mengikuti kaidah yang telah ditetapkan oleh Departemen Kesehatan RI yaitu aplikasi sistem lima meja, 4) kader posyandu merasa kesulitan dalam mengaplikasikan sistem aplikasi lima meja posyandu, 5) selama ini kader menggunakan metode pelaksanaan posyandu yang konvensional dalam pelaksanaan posyandu.



Gambar 4. Koordinasi Bersama Mitra

Berdasarkan hasil koordinasi dengan mitra maka dapat disepakati bahwa pelaksanaan pendampingan untuk kader kesehatan di Posyandu Semeru Ceria dapat dilaksanakan di gedung Posyandu Semeru Ceria.

### b. Kegiatan Persiapan

Menurut hasil koordinasi awal, tim pelaksana menyiapkan materi FGD (Focus Group Discussion) dan pelatihan dengan memperhatikan usulan ketua Posyandu Semeru Ceria. Selain menyiapkan materi, tim pelaksana juga melakukan koordinasi untuk mempermudah pelaksanaan kegiatan FGD (Focus Group Discussion) dan pendampingan. Materi yang diberikan dalam pelatihan diantaranya: 1) Konsep Dasar Posyandu dan Program Kegiatan Posyandu, 2) Peran Kader Posyandu pada saat Pre, Intra dan Pasca Pelaksanaan Posyandu, 3) Sistem Pelayanan Posyandu dengan menggunakan sistem 5 (lima) Meja meliputi pendaftaran dan pencatatan balita, penimbangan balita, pengisian KMS, dan penyuluhan kesehatan.

c. Pelaksanaan Kegiatan (*Focus Group Discussion* dan Pendampingan)

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan meliputi lima kegiatan, adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

1) *Focus Group Discussion* (FGD) tentang Dasar-dasar posyandu dan program-program Posyandu

Dalam kegiatan FGD ini didapatkan kesimpulan bahwa Posyandu merupakan tempat pelayanan kesehatan dasar yang diselenggarakan dari, oleh dan untuk masyarakat. Adanya Posyandu maka dapat digunakan sebagai tempat pengembangan kualitas sumber daya manusia yang berasal dari masyarakat, oleh karena itu perlu dilakukan pendampingan.

Tujuan pokok Posyandu yaitu mempercepat penurunan angka kematian ibu (dan anak; meningkatkan pelayanan kesehatan ibu; membudayakan Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera; meningkatkan peran dan kemampuan masyarakat untuk mengembangkan kegiatan kesehatan dan KB serta kegiatan-kegiatan lain yang menunjang peningkatan kemampuan hidup sehat sejahtera serta pendekatan dan pemerataan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dalam usaha meningkatkan cakupan pelayanan kesehatan kepada penduduk berdasarkan letak geografis, berfungsi sebagai wahana gerakan reproduksi keluarga sejahtera, gerakan ketahanan keluarga dan gerakan ekonomi keluarga sejahtera.

Terdapat lima kegiatan Posyandu yang disebut dengan Pancakrida Posyandu, diantaranya: (1) Kesehatan Ibu dan Anak (2) Keluarga Berencana (3) Peningkatan Gizi (4) Penanggulangan Diare (5) Imunisasi. b. Tujuh kegiatan posyandu (saptakrida posyandu) yaitu : (1) Kesehatan Ibu dan Anak (2) Keluarga Berencana (3) Imunisasi (4) Peningkatan Gizi (5) Penanggulangan Diare (6) Sanitasi Dasar (7) Penyediaan obat esensial ( 8) Pembentukan Posyandu (Departemen Kesehatan RI., 2011).



Gambar 5. Kegiatan FGD tentang Dasar-dasar dan Program-program Posyandu

2) *Focus Group Discussion* (FGD) tentang Peran Kader Posyandu pada saat Pre, Intra dan Pasca Pelaksanaan Posyandu

Pada kegiatan FGD kedua disepakati dan di tentukan bahwa tugas Kader Posyandu Mitra pada saat kegiatan Posyandu diselenggarakan antara lain (1) Melakukan pendaftaran, meliputi pendaftaran balita, ibu hamil, ibu nifas, ibu menyusui, (2) Menyelenggarakan pelayanan kesehatan ibu dan anak diantaranya melakukan penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan,

pengukuran lingkaran kepala anak, deteksi perkembangan anak, pemantauan status imunisasi anak, pemantauan terhadap tindakan orang tua tentang pola asuh yang dilakukan pada anak, pemantauan yang berkaitan dengan permasalahan balita, (3) Melakukan pencatatan terhadap berbagai hasil pengukuran dan pemantauan kondisi balita, (4) Melakukan penyuluhan tentang pola asuh balita, agar anak tumbuh sehat, aktif, cerdas dan tanggap. Kader juga dapat memberikan layanan konsultasi, konseling, atau diskusi kelompok, (5) Memberikan motivasi agar orang tua balita terus melakukan pola asuh yang baik pada anaknya, dengan menerapkan prinsip asih-asah-asuh, (6) Memberikan penghargaan kepada orang tua yang telah datang ke Posyandu dan minta mereka untuk kembali pada hari Posyandu berikutnya, (7) Menyampaikan informasi pada orang tua agar menghubungi kader jika ada permasalahan yang terkait dengan anak balitanya, jangan segan atau malu, dan (8) Melakukan pencatatan kegiatan apa saja yang telah dilakukan pada hari buka Posyandu

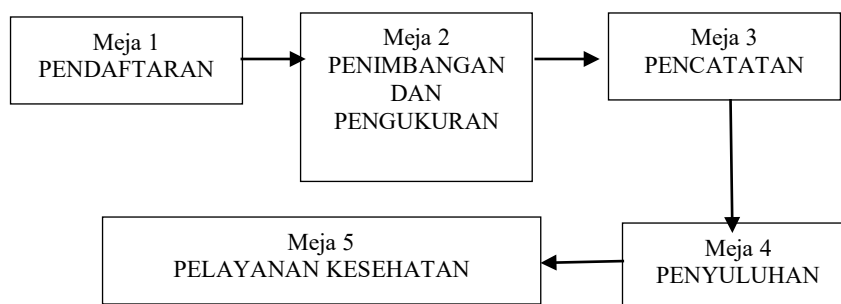
3) Pendampingan dan bimbingan kader tentang implementasi Sistem Pelayanan Posyandu dengan menggunakan “Sistem 5 (Lima) Meja”

Menurut Depkes RI (Departemen Kesehatan RI, 2012b) sistem ini dikembangkan untuk memberikan kemudahan kepada kader dalam mengimplementasikan atau menerapkan alur kegiatan pelaksanaan posyandu. Dilakukan pendampingan oleh tim pengabdian terkait bagaimana pelaksanaan sistem 5 (lima) meja.



Gambar 6. Pendampingan Sistem 5 Meja

Sistem lima meja ini tergambar pada diagram alir berikut ini:



Gambar 6. Diagram Alir Sistem 5 Meja

Gambar di atas menjelaskan bahwa terdapat perbedaan kegiatan dimasing. Masing meja. Adapun kegiatannya antara lain:

- a) *Meja 1*: meliputi pendaftaran, dan pencatatan bayi, balita, ibu hamil, ibu menyusui, Pasangan Usia Subur (PUS),

- b) *Meja 2*: meliputi penimbangan balita, dan ibu hamil,
  - c) *Meja 3*: meliputi pengisian KMS (Kartu Menuju Sehat),
  - d) *Meja 4*: meliputi diketahuinya berat badan anak yang naik/tidak naik, ibu hamil dengan resiko tinggi, PUS yang belum mengikuti KB, penyuluhan kesehatan, pelayanan TMT, oralit, vitamin A, tablet zat besi, pil ulangan, kondom, dan
  - e) *Meja 5*: meliputi pemberian imunisasi, pemeriksaan kehamilan, pemeriksaan kesehatan dan pengobatan, pelayanan kontrasepsi IUD, dan suntikan.
- 4) Pembuatan SOP Kader Posyandu Pelaksanaan Posyandu

Tujuan penyusunan, pembuatan, serta pengesahan SOP adalah agar kader memiliki standar yang dapat digunakan sebagai acuan dalam menjalankan kegiatan Posyandu. Penyusunan SOP dilakukan bersama dengan kader dan bidan desa. Pengesahan SOP dilakukan oleh ketua Posyandu mitra.



Gambar 6. Penyusunan SOP



Gabar 7. Pengesahan SOP

- 5) Penerapan Sistem 5 Meja Posyandu

Demi mendukung penerapan sistem lima meja maka dibuatkan papan meja sebagai penanda meja, dengan demikian para ibu bayi balita yang hadir dalam kegiatan Posyandu mengetahui dari meja mana mereka harus mulai dilayani.





Gambar 8. Penyerahan Papan Meja Sistem Lima Meja

Rencana tahapan berikutnya yang akan dilaksanakan adalah melakukan monitoring dan evaluasi bersama dengan Mitra terkait bagaimana pelaksanaan pengelolaan posyandu.

## KESIMPULAN

Pelaksanaan Kegiatan PKM di Posyandu Semeru Ceria Jeruk Sawit telah dilaksanakan dengan beberapa tahapan kegiatan, dimulai dari Focus Group Discussion (FGD) tahap 1, tahap 2, pendampingan, pembuatan SOP dan diakhiri dengan Desiminasi hasil pelatihan. Secara umum dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan ketrampilan mitra dalam pengelolaan Posyandu di Posyandu Mitra. Kader Posyandu adalah seseorang yang dengan kesukarelaan hati telah mengabdikan diri untuk kemajuan kesehatan di wilayahnya, sudah sepantasnya ada perhatian dari pihak-pihak terkait baik dari pemerintah maupun swasta dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan mereka. Upaya-upaya seperti pelatihan, penyuluhan, dan pendampingan sangat dibutuhkan bagi mereka dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan mereka.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapan terima kasih kepada Universitas Duta Bangsa Surakarta dan segenap pihak yang membantu proses pelaksanaan pengabdian masyarakat, sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat berjalan dan terlaksana dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Kesehatan RI. (2011). *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI bekerjasama dengan Kelompok Kerja Operasional (Pokjanal) Posyandu Pusat.
- Departemen Kesehatan RI. (2012a). *Ayo Ke Posyandu Setiap Bulan: Posyandu Menjaga Anak dan Ibu Tetap Sehat*. Jakarta: Kemenkes RI Pusat Promosi Kesehatan.
- Departemen Kesehatan RI. (2012b). *Pelatihan Fasilitator Pemberdayaan Kader Posyandu*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI bekerjasama dengan Kelompok Kerja Operasional (Pokjanal) Posyandu Pusat.

- Febry, F. (2012). Pemantauan Pertumbuhan Balita Di Posyandu. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Volume 3. No. 3. 166-171.
- Kabupaten Karanganyar. (2014). *Profil Kabupaten Karanganyar*.
- Kecamatan Gondangrejo. (2017). *Profil Kecamatan Gondangrejo*. Karanganyar: Kecamatan Gondangrejo.
- Posyandu Perumnas Jeruk Sawit Permai. (2022). *Rekapan Posyandu Perumnas Jeruk Sawit Permai*. Karanganyar.